

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara untuk menemukan kebenaran dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dan diperoleh secara sistematis. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa terdapat empat kata kunci yang mewakili pengertian dari sebuah metode penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Hal ini berarti penelitian tersebut dilakukan dengan cara yang ilmiah dengan menemukan data-data yang membantu untuk mencapai tujuan dan kegunaan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Data yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, yaitu sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Metode penelitian dapat dikategorikan menjadi penelitian dasar dan penelitian terapan. Suriasumantri (dalam Sugiyono 2006, hlm. 5) menyatakan bahwa “Penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian itu digunakan sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, sehingga hasil penelitiannya tersebut dapat memiliki kegunaan dan manfaat untuk masyarakat dan dunia pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Wirartha (2006, hlm. 144) mengungkapkan bahwa “Sifat khas studi kasus adalah menggunakan pendekatan yang bertujuan mempertahankan keutuhan (*wholeness*) objek penelitian”. Selanjutnya, Wirartha (2006, hlm. 145) juga menyatakan bahwa “Studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail”. Wirartha (2006, hlm. 146) mengungkapkan bahwasanya:

Penelitian difokuskan pada satu unit analisis yang dianggap sebagai kasus. Fokus utama studi kasus adalah menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini mengkaji secara utuh mengenai kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok pertemanan.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis pun memiliki alasan untuk memilih metode yang tepat digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2006, hlm. 9) menyatakan bahwasanya:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Sugiyono (2006, hlm. 231) mengungkapkan bahwa: “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Yang kedua “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Yang ketiga “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus “ganti” masalah.

Berdasarkan pendapat Sugiyono diatas, penulis berpendapat bahwa penelitian kualitatif ini masalah yang akan diteliti bersifat sementara, belum pasti, dan akan mengalami perubahan-perubahan lainnya, sehingga peneliti harus jeli dalam menemukan masalah dalam penelitian kualitatif ini, sehingga jika masalah yang sudah ditentukan ternyata tidak terjadi di lapangan, maka peneliti harus

mengganti masalah yang akan dikaji atau mencari tempat lain yang sedang mengalami masalah yang akan diteliti oleh peneliti tersebut.

Sugiyono (2006, hlm. 233) mengungkapkan bahwasanya:

Dalam pandangan penelitian kualitatif gejala dari suatu obyek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Pemilihan menggunakan penelitian kualitatif karena berdasarkan atas beberapa pertimbangan yang dijabarkan oleh Moleong (2007, hlm. 9), yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan tahap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penulis mengemukakan alasan dalam menggunakan pendekatan kualitatif di dalam penelitian ini adalah agar penulis mendapatkan galian masalah yang lebih mendalam, selain itu penulis ingin melakukan interaksi langsung dengan sumber data yang berada di lapangan.

Sugiyono (2006, hlm. 240) mengungkapkan bahwa “Dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan”. Peneliti harus memiliki wawasan yang luas dan benar-benar menguasai teori sebelum memulai untuk turun ke lapangan, agar peneliti dapat memahami secara mendalam fenomena yang sedang terjadi.

Instrumen utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti lah yang terjun langsung ke lapangan dengan wawancara dan observasi (pengamatan). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006, hlm. 251) bahwa “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas

temuannya”. Selanjutnya, masih diungkapkan oleh Sugiyono (2006, hlm. 241) bahwa “Untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut”.

Alasan menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian sendiri adalah seperti yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono 2006, hlm. 251) sebagai berikut:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2006, hlm. 252) peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh. Yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

## **B. Teknik Penelitian Dan Pengumpulan Data**

Peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006, hlm. 252) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan pendapat Sugiyono di atas, penulis menyimpulkan bahwa peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sehingga segala hal yang ada di lapangan nantinya peneliti lah yang dapat menemukan makna dan menafsirkannya, yang nantinya wawancara dan observasi adalah sebagai instrumen pendukung peneliti.

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti hendaknya menyatu dengan sumber data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam kondisi yang alamiah. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara, dan studi literatur.

Teknik penelitian untuk pengumpulan data yang digunakan peneliti diuraikan sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab terhadap informan penelitian. Esterberg (dalam Sugiyono 2006, hlm. 260) mendefinisikan “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Selanjutnya Stainback (dalam Sugiyono 2006, hlm. 261) mengemukakan bahwa “Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

Wawancara dilakukan tujuan utamanya adalah untuk mengenali informan penelitian dan mendapatkan data berupa bagaimana kenakalan remaja pada kelompok pertemanan siswa. Dalam melakukan wawancara, peneliti itu sendiri sebelumnya harus berada dalam posisi yang netral, agar tidak menghasilkan data yang bias atau menyimpang dari yang seharusnya. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006, hlm. 264) bahwa “Kebiasaan data ini akan tergantung pada pewawancara, yang diwawancarai, situasi, dan kondisi pada saat wawancara”.

Untuk mendapatkan data yang bermanfaat, yang kemudian data tersebut dapat dianalisis, maka peneliti hendaknya melakukan wawancara dengan teliti dan mendalam sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan dan terfokus pada masalah yang dikaji dalam penelitian.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dengan keadaan yang nonformal. Sugiyono (2006, hlm. 262) menyatakan bahwa “Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya”. Dalam melakukan wawancara peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, dan juga menggunakan alat bantu perekam. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang akan diwawancarai. Peneliti juga langsung mengadakan wawancara kepada para informan yang telah ditetapkan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus masalah yang telah ditentukan dalam penelitian.

Wawancara terstruktur yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Lalu peneliti dibantu oleh Guru Bimbingan dan Konseling sekolah memilih anak-anak yang akan dijadikan informan wawancara sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah penelitian. Wawancara ini bersifat nonformal, sehingga informan tidak merasa kaku dalam menjawab pertanyaan-

pertanyaan peneliti. Wawancara yang dilakukan tidak terpaku pada pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun dalam pedoman wawancara, namun tidak melenceng ataupun mengurangi maksud dan tujuan dari rumusan pedoman wawancara yang telah disusun.

## 2. Observasi

Observasi atau dapat disebut sebagai pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang sangat berkontribusi dalam sebuah penelitian kualitatif. Pada saat melakukan sebuah observasi, peneliti akan melihat, mendengar, dan memahami fenomena sosial yang diteliti. Nasution (dalam Sugiyono 2006, hlm. 254) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”.

Patilima (2011, hlm. 63) mengungkapkan bahwa “Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”. Pengamatan membuat peneliti melihat dan mendengarkan proses yang terjadi di lapangan, sehingga dapat membantu peneliti itu sendiri untuk mengumpulkan data. Terkait dengan pernyataan diatas, Bungin (2010, hlm. 115) mengungkapkan “Definisi dari observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit”.

Menurut Suparlan (dalam Patilima 2011, hlm. 63) ada delapan hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode pengamatan, yakni:

1. *ruang atau tempat*. Setiap kegiatan, meletakkan sesuatu benda, dan orang dan hewan tinggal, pastim membutuhkan ruang dan tempat. Tugas dari si peneliti adalah mengamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatat atau digambar.
2. *pelaku*. Peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat. Ciri cirri tersebut dibutuhkan untuk mengkategorikan pelaku yang melakukan interaksi.
3. *kegiatan*. Pengamatan dilakukan pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan-kegiatan di ruang, sehingga menciptakan interaksi antara pelaku yang satu dengan pelaku lainnya dalam ruang atau tempat.

4. *benda-benda atau alat-alat*. Peneliti mencatat semua benda atau alat-alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku.
5. *waktu*. Peneliti mencatat setiap tahapan-tahapan waktu dari sebuah kegiatan. Bila memungkinkan, dibuatkan kronologi dari setiap kegiatan untuk mempermudah melakukan pengamatan selanjutnya, selain juga mempermudah menganalisis data berdasarkan deret waktu.
6. *peristiwa*. Peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kegiatan pelaku. Meskipun peristiwa tersebut tidak menjadi perhatian atau peristiwa biasa saja, namun peristiwa tersebut sangat penting dalam penelitian.
7. *tujuan*. Peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada. Kalau perlu mencatat tujuan dari setiap bagian kegiatan.
8. *perasaan*. Peneliti perlu juga mencatatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap peserta atau pelaku kegiatan, baik dalam bahasa verbal maupun non verbal yang berkaitan dengan perasaan atau emosi.

Dalam melakukan observasi atau pengamatan, peneliti juga memiliki sebuah instrumen observasi atau pengamatan yang telah disiapkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Instrumen observasi atau pengamatan tersebut akan membantu peneliti untuk menggali dan menemukan data-data yang akan dianalisis pada tahap selanjutnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap perilaku siswa baik dalam melakukan interaksi pertemanan, maupun dalam proses belajar di sekolah.

### **3. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan sebuah teknik pengumpulan data untuk menjabarkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan-bahan dalam pembahasan penelitian, yang mana teori ini nantinya akan dikaitkan dengan temuan-temuan peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti, lalu ditambahkan pula dengan jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan penguatan data hasil penelitian ini.

## **C. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Vijaya Kusuma Bandung yang beralamat di Jl. Dr.

Setiabudi No. 238, Bandung. Alasan penulis untuk memilih SMK Vijaya Kusuma Bandung sebagai lokasi penelitian yakni, karena SMK Vijaya Kusuma Bandung memiliki siswa laki-laki yang lebih banyak dibandingkan siswa perempuannya yang disebabkan oleh jurusan kompetensi keahlian yang memang lebih banyak diminati oleh anak laki-laki. Lalu SMK Vijaya Kusuma ini adalah salah satu sekolah yang terletak di Kota Bandung, namun belum banyak dikenali oleh masyarakat, dan memiliki fasilitas serta sarana dan prasarana sekolah yang masih minim. Siswa yang bersekolah di SMK Vijaya Kusuma Bandung ini pada umumnya berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Kasus kenakalan atau pelanggaran yang terjadi di sekolah ini cukup sering terjadi, hal-hal tersebut yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

## **2. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa siswa SMK Vijaya Kusuma Bandung yang pernah terlibat dalam tindak kenakalan remaja, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Guru BK.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah informan pokok dan informan pangkal dalam mengklasifikasikan subjek penelitian. Informan pokok merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, sehingga sebagian besar jawaban dari rumusan masalah dapat digali melalui informan pokok. Siswa di dalam penelitian ini adalah sebagai informan pokok. Sedangkan dari informan pangkal, kita akan mendapatkan informasi mengenai informan pokok dan data-data yang mendukung serta menguatkan penjelasan sumber data utama. Informan pangkal dalam penelitian ini, yaitu Guru BK, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

Pemilihan siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, dan peneliti pun dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru BK sekolah untuk menemukan anak-anak yang sesuai dengan indikator tersebut. Hal ini sesuai dengan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti, yaitu teknik *purposive sampling* dan *snow ball sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2006, hlm. 95). *Purposive sampling*

digunakan pada saat penentuan informan pangkal dan siswa subjek penelitian berdasarkan indikator. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, Sugiyono (2006, hlm. 95). Ketika siswa telah ditentukan melalui teknik purposive sampling, lalu nanti informasi tambahan mengenai penelitian tersebut akan didapatkan melalui warga sekolah lainnya yang akan dijadikan informan pula oleh peneliti, sampai pada titik jenuh data, yaitu peneliti tidak menemukan informasi yang baru lagi.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Tahap Pra Penelitian**

Sebelum melakukan tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan tahap pra penelitian terlebih dahulu. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian ini meliputi: memilih masalah yang menarik untuk diteliti, menentukan judul, membuat rumusan masalah, menentukan pendekatan metode penelitian, menentukan lokasi dan subjek penelitian, melakukan studi pendahuluan, mengumpulkan data, lalu membuat dan menyusun proposal penelitian.

Tahapan yang ditempuh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, yakni sebagai berikut:

##### **a. Prosedur Administrasi Penelitian.**

Prosedur perijinan yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI.
- 2) Dengan membawa surat rekomendasi izin penelitian dari jurusan, penulis meminta surat izin pemberitahuan penelitian tahap selanjutnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat.
- 3) Setelah mendapatkan surat izin pemberitahuan penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat dengan suratnya No.070/3273/BKBPM, penulis lalu mengajukan surat ini kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.

- 4) Setelah memberikan surat izin pemberitahuan penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung, penulis kemudian mendapatkan surat izin penelitian skripsi dengan suratnya No.070/5508-Disdik/2013.
- 5) Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Bandung kemudian penulis memberikan surat tersebut kepada Kepala Sekolah SMK Vijayakusuma Bandung Jl. Dr. Setiabudi No. 238, Bandung.

#### b. Persiapan Penelitian

Beberapa tahap persiapan sebelum melakukan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru BK sekolah, untuk mengetahui sedikit gambaran umum mengenai perilaku siswa.
- 2) Pertanyaan yang akan ditanyakan tersebut sebelumnya telah didiskusikan terlebih dahulu kepada Dosen Pembimbing, supaya lebih terfokus kepada masalah yang akan diteliti dan dalam pemilihan redaksi kalimat yang pantas.
- 3) Menemui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru BK sekolah untuk mengetahui mengenai perilaku siswa, dan menemukan anak yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan penulis.
- 4) Mempersiapkan perizinan penelitian yang diperlukan.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah melakukan tahap persiapan untuk penelitian, maka peneliti pun memasuki lokasi penelitian untuk memulai pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan pendekatan kepada pihak sekolah serta siswa-siswa yang akan menjadi subjek penelitian, hal ini dilakukan agar informan nantinya akan lebih terbuka kepada peneliti. Penggalan informasi pun dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang berkualitas.

Penelitian dilakukan penulis terhadap siswa-siswa SMK Vijaya Kusuma Bandung yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No. 238, Bandung. Dengan lebih menghususkan penelitian terhadap siswa-siswa yang melakukan tindak kenakalan dan pernah bergabung dalam sebuah kelompok pertemanan.

### **E. Analisis Data**

Patilima (2011, hlm. 92) mengungkapkan bahwa “Pada analisis data kualitatif, peneliti membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan atau dirangkum”.

Untuk analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan/verifikasi hal ini diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 16):

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Secara sederhana dapat dijelaskan: dengan “reduksi data” kita tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

#### **b. Penyajian data**

“Penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan—lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan—berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

#### **c. Menarik kesimpulan/verifikasi**

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap yang pertama yaitu reduksi data, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data yang didapat sesuai dengan masalah yang telah ditentukan peneliti. Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data, dan tahapan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi data untuk menguji kebenaran data.

## F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengecekan anggota (*member chek*)

Moleong (2007, hlm. 335) mengungkapkan bahwa pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

2. Triangulasi

Moleong (2007, hlm.330) mengungkapkan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, didasarkan atas empat tehnik. Moleong (2007, hlm. 324) menyatakan bahwa ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

## G. Alur Pikir

